



RESEARCH ARTICLE

Pendampingan Evaluasi Program Tahfidz di LTQ Cahaya Mujahadah menggunakan Model CIPP

Fida Nirmala Nugraha, Atya Nur Aisha,* Yoga and Kelvin Mulya Saputra

Engineering Management Department, Telkom University, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: atyanuraisha@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan mencapai suatu tujuan ditentukan antara lain oleh program atau kurikulum untuk mencapai tujuan tersebut. Lembaga Tahfidz Qur'an memegang peranan penting untuk memastikan santri dapat lulus menguasai dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan benar. Mengingat pentingnya peran lembaga tahfidz maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program atau aktivitas yang dilakukan agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan cara yang tepat pula. Sejauh ini LTQ Cahaya Mujahadah belum pernah dilakukan evaluasi secara terstruktur untuk mengetahui apakah program tahfidz yang dijalankan sudah tepat atau masih perlu dilakukan perbaikan. Model evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki program pengelolaan adalah CIPP. Pendampingan pengelolaan organisasi dengan lebih terstruktur ditawarkan untuk dapat mengoptimalkan program dan layanan yang diberikan oleh lembaga tahfidz. Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan sebagai upaya produktif dalam berkolaborasi dan memberikan manfaat kepada masyarakat sasaran, yaitu LTQ Cahaya Mujahadah. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat dilakukan penguatan tata kelola dalam menjalankan program tahfidz yang dimiliki.

Key words: Evaluasi Program, Lembaga Tahfidz, Model CIPP, Pendampingan

Pendahuluan

Seiring dengan peningkatan kesadaran di lingkungan masyarakat untuk membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya memahami isi Al-Qur'an tetapi juga membentuk karakteristik generasi Qur'an yang kuat dengan ajaran Islam, maka program tahfidz banyak diselenggarakan oleh berbagai pihak [1]. Banyak pihak menyelenggarakan program tahfidz dalam kurikulum formal di lingkungan sekolah, maupun diselenggarakan secara swadaya oleh Lembaga swasta. Penguatan ini diperlukan sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis karakter nilai-nilai Islam di kalangan generasi muda [2]. Saat ini banyak keluarga dan masyarakat yang berminat untuk mempersiapkan anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu berbagai Lembaga Pendidikan perlu mengatur dan mengevaluasi program pembelajaran guna memberikan manfaat dan mencapai tujuan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an [1][2].

Penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an diperlukan adanya Upaya dan usaha secara baik, profesional dan terstruktur. Pengembangan kurikulum tahfidz yang mencakup bahan ajar, metode ajar sebagai pedoman pembelajaran akan membantu pengelolaan program tersebut [3]. Pada berbagai program tahfidz dikembangkan kemampuan untuk penguasaan hafalan, pemahaman tajwid, serta peningkatan kualitas pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dan pembentukan

karakter secara keseluruhan [2]. Untuk memastikan kualitas dari program yang diselenggarakan diperlukan adanya evaluasi program untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari tujuan Pendidikan dan implementasi dari rencana aktivitas yang telah disusun [4]. Evaluasi dalam program Pendidikan merupakan rangkaian proses untuk memperoleh informasi pendukung yang dapat menjadi acuan untuk menentukan keputusan dalam pembelajaran dan penguatan pengetahuan sehingga tujuan dan dampak dapat tercapai [5]. Evaluasi program adalah suatu aktivitas sistematis untuk mengumpulkan data dan menganalisis efektivitas dan efisiensi satu atau lebih program, kebijakan, dan organisasi [6].

Lembaga Tahfidz Qur'an Cahaya Mujahadah sebagai salah satu pelaksana program tahfidz bagi para santrinya, telah menyelenggarakan program tahfidz secara gratis selama kurang lebih tiga tahun terakhir. Sumber pendanaan program kegiatan ini diperoleh dari para donator dan swadaya masyarakat. Usia para santri yang bergabung berkisar pada rentang remaja, yaitu 16-23 tahun yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Namun demikian, dalam penyelenggaraan program tahfidz, belum pernah dilakukan evaluasi secara formal terhadap program atau aktivitas yang dilakukannya. Dari data lulusan, angka ketercapaian program tahfidz 30 juz kurang lebih tercapa di 80%. Masih terdapat target yang belum terpenuhi, Dimana diharapkan seluruh santri lulusan (100%) mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 30

ju. Melihat kondisi tersebut, maka pengurus memiliki semangat memperbaiki diri untuk memberikan yang terbaik bagi para santri dan calon santri barunya kelak mendorong pengurus lembaga ini untuk melakukan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan terukur terkait aktivitas bagi para santrinya.

Beberapa studi di berbagai Lembaga Pendidikan sekolah formal maupun pondok pesantren telah melakukan evaluasi program tahfidz [1] [2] [4] [7] [8]. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya melakukan evaluasi program sudah tumbuh di lembaga-lembaga penyelenggara program tahfidz. Hasil dari evaluasi tersebut menjadi masukan penting bagi lembaga-lembaga penyelenggara untuk meningkatkan kualitas program dan kualitas lulusannya secara umum. Salah satu metode yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi program pendidikan adalah menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi ini menawarkan kerangka komprehensif untuk memformulasikan tujuan program, mengevaluasi komponen masukan dalam mempersiapkan program, mengevaluasi pemberdayaan proses, serta menentukan tingkat ketercapaian luaran dari program [5]. Metode ini diterapkan untuk mengevaluasi program tahfidz yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan formal [4] [7]. Metode ini dinilai dapat memperkuat usulan rekomendasi perbaikan dalam pengelolaan program tahfidz. Pengelolaan tata kelola lembaga tahfidz yang terstruktur dengan memperhatikan kondisi organisasi dapat menentukan keberhasilan program tahfidz yang diselenggarakan [9]. Sehubungan dengan informasi permasalahan yang dihadapi di Lembaga tahfidz, maka dilakukan Upaya program pendampingan untuk membantu evaluasi kurikulum program tahfidz yang diselenggarakan oleh Lembaga Tahfidz Qur'an Cahaya Mughadah. Melalui pendampingan yang diberikan, diharapkan para pengurus dapat melakukan perbaikan pengelolaan program tahfidz sehingga tujuan dari program dapat tercapai sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.

Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam tiga tahapan besar, yaitu tahap pendahuluan, tahap implementasi program pendampingan, serta tahap evaluasi kegiatan pendampingan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Lembaga Tahfidz Qur'an Cahaya Mughadah yang berlokasi di Jl. Sharon Garden No.03, Cipamokolan, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292. Garis besar tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Pada tahap pendahuluan, dilakukan diskusi dengan perwakilan pengurus serta menyebarkan kuesioner terbuka untuk memahami kendala dan konteks program tahfidz yang saat ini diselenggarakan. Terdapat tiga pertanyaan berkaitan dengan profil Lembaga tahfidz, tiga pertanyaan berkaitan dengan keuangan, dua pertanyaan berkaitan dengan calon peserta didik, dua pertanyaan terkait fasilitas, tiga

pertanyaan terkait sumber daya, lima pertanyaan terkait program pembelajaran, serta dua pertanyaan terkait tujuan jangka panjang. Hasil dari pengumpulan data di tahap pendahuluan, selanjutnya menjadi acuan dalam menyusun evaluasi program menggunakan model CIPP.

Pada tahap kedua yaitu implementasi program pendampingan yang bertujuan untuk mengevaluasi program tahfidz menggunakan model CIPP. Informasi yang diperoleh selanjutnya akan menjadi acuan untuk empat tahap evaluasi, yaitu evaluasi *context* (berfokus pada identifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga), evaluasi *input* (menjelaskan ketersediaan masukan dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan program), evaluasi *process* (identifikasi kesesuaian implementasi dengan rencana yang telah disusun), serta evaluasi *product* (pengukuran terhadap ketercapaian dari luaran program) [4]. Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan selanjutnya diselenggarakan sosialisasi dengan pihak pengurus lembaga tahfidz. Pada tahap ketiga evaluasi kegiatan pendampingan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan *feedback* dan masukan dari para pengurus Lembaga Tahfidz serta identifikasi untuk program kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Selain itu, hasil dari program kegiatan pendampingan ini selanjutnya dilakukan diseminasi melalui artikel pada website maupun melalui media publikasi ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan diskusi awal dengan perwakilan pengurus dan penyebaran kuesioner kepada perwakilan tersebut. Dari total 10 orang pengurus Lembaga Tahfidz Qur'an Cahaya Mughadah, pengumpulan data awal melibatkan perwakilan empat orang pengurus (tingkat keterlibatan mitra sebanyak 40% dari total pengurus). Dari hasil informasi awal menunjukkan bahwa mayoritas pengurus merasa kendala yang saat ini dihadapi berkaitan dengan komitmen pengurus (100%), keterbatasan pendanaan (75%), serta tata kelola organisasi (50%). Situasi ini terjadi dikarenakan mayoritas pengurus Lembaga tahfidz masih memiliki kegiatan dan pekerjaan lain yang lebih utama, serta kepengurusan di Lembaga ini bersifat *voluntary* atau swadaya, sehingga intensitas dalam *focus* pengembangan operasional dan kelembagaan Lembaga tahfidz masih terbatas.

Identifikasi Kondisi Eksisting Lembaga Tahfidz

Selain itu, kendala yang dihadapi kedua berkaitan dengan aspek keuangan, seluruh pendanaan berasal dari donator tetap, yang meskipun mencukupi kebutuhan operasional, namun dari sisi keleluasaan pengalokasian dana menjadi sangat terbatas. Sehingga fokus dari pengelolaan keuangan masih pada dukungan operasional dasar, belum terdapat rencana pengembangan atau perbaikan secara terstruktur. Hasil pengumpulan data mengenai informasi lainnya terkait profil organisasi, sumber daya, fasilitas, program pembelajaran dan tujuan jangka panjang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Table 1. Hasil Evaluasi Program Tahfidz

No	Item Evaluasi	Respon Jawaban
1	Profil Organisasi	<p>Visi organisasi: Menjadi lembaga tahfidz yang berkualitas dalam menghasilkan santri penghafal Al-Qur'an yang berakhlak Islami dan berjiwa kepemimpinan.</p> <p>Misi organisasi: 1. Mendidik santri yang memiliki hafalan 30 juz mutqin 2. Mendisiplinkan santri dengan akhlak karimah 3. Menjadikan santri berwawasan luas dan berjiwa kepemimpinan</p>
2	Sumber Daya	<p>Staf Pengajar - Terdapat 2 pengajar utama (ustadz) - Terdapat dua staf pendukung Materi selain keislaman diperoleh dari tenaga pengajar tamu (tidak tetap)</p> <p>Fasilitas - Terdapat asrama untuk santri putra/putri - Ruang kelas pembelajaran di area masjid</p> <p>Calon Peserta Didik - Tersedia dari berbagai wilayah - Seleksi mencakup tes lisan, wawancara (motivasi, kedewasaan, kesiapan diri untuk fokus)</p>
3	Proses Pembelajaran	<p>- Durasi program selama 2 tahun - Evaluasi/setoran hafalan harian Pembelajaran di kelas 2 kali per minggu - Evaluasi setoran bulanan - Imtihan terjadwal</p>
4	Tujuan Jangka Panjang	<p>- Mempertahankan Lembaga tahfiz yang berkontribusi - Pengembangan jejaring alumni - Penambahan Donatur Tetap</p>

Implementasi Model CIPP dalam Program Tahfidz

Dari hasil identifikasi lingkup permasalahan yang ditemukan serta pembahasan kontekstual program tahfidz yang diselenggarakan, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi program menggunakan model CIPP. Detail pembahasan evaluasi berdasarkan setiap fase dijelaskan pada subbab berikut.

• Evaluasi Context

Merujuk pada visi dan misi dari Lembaga tahfidz yang diharapkan untuk memperoleh santri yang mampu hafalan 30 juz dengan berakhlak Islami dan berjiwa kepemimpinan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas sudah memenuhi target hafalan sesuai dengan yang ditentukan. Dari sisi jumlah alumni, Lembaga tahfidz Cahaya Mujahadah telah memiliki dan menghasilkan banyak lulusan. Namun, profil ketercapaian lulusan yang sesuai dengan visi dan misi organisasi masih terbatas. Salah satu kendalanya adalah belum pernah dilakukan pengukuran ketercapaian misi dan tujuan organisasi. Keterbatasan pendanaan juga berdampak pada fleksibilitas dan pengalokasian dana untuk pengembangan program. Dengan durasi program pembelajaran selama dua tahun, sebetulnya sudah mengarahkan rencana dan penjaminan program tahfidz bagi peserta tersebut, sehingga dapat membantu realisasi program tahfidz tersebut. Namun dikarenakan belum terdapat pengukuran terhadap kualitas laporan dan dampak terhadap misi organisasi, sehingga belum diperoleh dasar evaluasi dan perbaikan program.

• Evaluasi Input

Ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh Lembaga Tahfidz saat ini dinilai sudah mencukupi, berkaitan dengan tenaga pengajar maupun fasilitas pendukung pembelajaran. Saat ini terdapat dua orang ustadz sebagai tenaga pengajar utama serta dua staf pendukung yang membantu dukungan operasional dalam proses pembelajaran. Para pengajar kompeten telah sesuai dengan kebutuhan program. Untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, terdapat materi tambahan selain penguasaan program hafalan dan wawasan Islami, tetapi juga materi *soft skill* untuk mendukung kemandiri dan penguatan jiwa kepemimpinan yang diperoleh dengan melibatkan tenaga pengajar tidak tetap, atau staf tamu yang diundang secara berkala sesuai topik yang perlu dibahas.

Untuk memastikan proses pembelajaran yang mumpuni, terdapat gedung asrama yang disewa oleh pengurus untuk membantu santri agar *focus* dalam mengikuti program tahfidz. Karena *budget* atau alokasi biaya untuk sewa asrama ini tinggi, maka mayoritas dana yang diperoleh dari donator tetap ditujukan untuk pengelolaan operasional kegiatan harian dari program tahfidz dan sewa fasilitas. Untuk ruang pembelajaran memanfaatkan area yang berada di sekitar masjid ataupun di gedung masjid apabila memerlukan kelas dalam jumlah besar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkala dalam bentuk kelas besar setiap dua minggu sekali, sementara untuk program evaluasi target harian dilakukan dalam kelompok kecil.

Namun demikian kendala *input* ditemukan dari latar belakang santri yang bervariasi. Sejauh ini tidak ada kendala untuk memenuhi target santri peserta didik, alokasi jumlah santri putra dan putri menyesuaikan dengan kapasitas asrama yang akan menjadi tempat tinggal santri selama mengikuti program tahfidz 2 tahun. Mayoritas pemenuhan calon santri diperoleh melalui promosi di media sosial, rekomendasi dari alumni atau afiliasi Lembaga mitra kerjasama. Kendala ditemukan pada saat penerimaan santri putri, salah satu isu yang muncul adalah motivasi dan *focus* dalam mengikuti program. Mengingat santri Perempuan rentan terhadap konflik diantara sesama santri, sementara untuk ustadzah interaksi hanya dilakukan pada saat kelas monitoring, tidak dalam proses harian, sehingga fokus di kalangan santri seringkali terganggu ketika ada konflik sesama santri tersebut. Pengondisian menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan agar pemenuhan target dan rencana dari program tahfidz dapat berlangsung sesuai dengan tujuan. Dari sisi target hafalan 30 juz selama dua tahun, mayoritas santri dapat memenuhi target tersebut. Meskipun demikian masih terdapat beberapa yang belum memenuhi target secara tepat dikarenakan pemantauan setoran berkala yang belum selesai tapi sudah diberikan target yang baru. Pemberian target yang

berlebihan, seringkali menimbulkan *burnout* dikalangan para santri dan berdampak pada demotivasi. Untuk memitigasi risiko jangka panjang, sebaiknya pemantauan setoran berkala dipastikan terlebih dahulu penyelesaian sesuai dengan kriteria dan kaidah yang sesuai, baru diizinkan untuk lanjut ke target setoran hafalan berikutnya. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan dan dikembangkan standardisasi evaluasi target setoran hafalan antar tenaga pendidik untuk memastikan kriteria pemenuhan dan kenaikan tingkat/target setoran yang menyesuaikan dengan kemampuan santri.

- **Evaluasi Process**

Pada pemantauan proses yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian rencana dan program pembelajaran tahfidz dengan implementasi di lapangan terlihat bahwa mayoritas program pembelajaran tahfidz telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Hal ini berkaitan dengan evaluasi pemantauan setoran secara berkala yang dilakukan setiap hari maupun bulanan untuk memastikan kemajuan dari target hafalan yang telah ditetapkan. Namun demikian, kendala dihadapi berkaitan dengan standar evaluasi penetapan target hafalan yang masih berbeda antar staf pengajar. Sebaiknya disediakan kriteria penentuan target hafalan yang dapat mengakomodasi kapabilitas/kemampuan dari para santri secara individual. Untuk mendukung penguasaan wawasan Islami dan penekanan pada pengembangan akhlak para santri, dilakukan pula pemberian materi proses pembelajaran yang berkualitas. Melalui program dalam kelas besar untuk seluruh santri ataupun program kelas kecil dengan didampingi oleh tenaga pengajar yang kompeten. Program kelas kecil yang terdiri dari 2-3 orang santri dilakukan secara terjadwal bergantian, agar penguasaan *focus* pada hafalan dan tajwid serta qiroaat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat lebih efektif. Keterbatasan alokasi untuk program pembaharuan dalam kegiatan tahfidz ini terkendala dari sisi finansial. Mengingat mayoritas pendanaan untuk kegiatan operasional bergantung pada sumbangan dari donator tetap. Salah satu Upaya tambahan yang dilakukan untuk memperoleh pendanaan Adalah melalui swadaya dengan kegiatan di masjid yang melibatkan masyarakat sekitar, sehingga terdapat dana tambahan yang Sebagian diberikan kepada Lembaga tahfidz untuk mendukung program operasional.

- **Evaluasi Product**

Evaluasi terhadap luaran dari program tahfidz dilakukan untuk menilai kesesuaian apakah program dapat memenuhi tujuan yang telah direncanakan atau tidak. Dari hasil program tahfidz yang telah berjalan, sudah terdapat 50 orang alumni lulusan tahfidz yang selanjutnya berkecimpung di bidang dakwah dan pemberdayaan umat melalui pondok pesantren atau sebagai guru di Lembaga Pendidikan formal maupun non formal. Selain itu, beberapa lulusan program juga ada yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, baik di tingkat S1 maupun S2, di dalam negeri maupun di luar negeri. Hasil ini menunjukkan bahwa program tahfidz mampu menghasilkan lulusan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Berkaitan dengan misi Lembaga tahfidz yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya sebagai penghafal Al-Qur'an tetapi juga memiliki akhlaqul karimah, pembekalannya ilmu keislaman, serta berjiwa kepemimpinan, ternyata pengukuran objektif terhadap kriteria lainnya masih belum tersedia. Untuk setiap profil seperti pembekalan wawasan keislaman yang komprehensif, santri dengan akhlak yang mulia, serta berwawasan luas dan berkarakter pemimpin diperlukan adanya pengembangan alat ukur yang spesifik untuk memastikan apakah kualitas dari lulusan program tahfidz telah memenuhi misi yang dijalankan oleh lembaga atau tidak.

- **Rekomendasi Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil evaluasi program menggunakan model CIPP terlihat bahwa program tahfidz yang saat diselenggarakan oleh

Lembaga Tahfidz Qur'an Cahaya Mujahadah sudah baik, ditandai dengan jumlah alumni yang telah banyak serta dukungan sumber daya manusia dan fasilitas yang mumpuni. Namun demikian beberapa program penguatan masih perlu dilakukan untuk peningkatan kualitas program pembelajaran tahfidz yang lebih baik lagi.

Salah satu target luaran yang diharapkan adalah memberikan pembekalan kepada santri agar memiliki jiwa kepemimpinan dan berwawasan luas, untuk mendukung hal tersebut perlu dirancang program ko-kurikuler dan pengukuran capaian profil kepemimpinan yang diharapkan. Pengukuran dan monitoring dilakukan secara berkala, tidak dalam periode harian seperti program target hafalan, tetapi dikembangkan dalam periode triwulanan untuk mengukur perkembangan jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh santri. Selain itu, program penugasan mandiri, seperti pemberlakuan koordinator santri putra dan santri putri secara bergilir dapat menjadi kriteria untuk evaluasi program kepemimpinan di kalangan santri.

Berkaitan dengan variasi *input* calon santri, sebaiknya ditetapkan kriteria rekrutasi dan seleksi yang terstandar dan seragam. Untuk mendukung hal ini diperlukan adanya pemahaman Bersama di kalangan pengurus dan tenaga pengajar untuk memperoleh standar kualitas santri yang sesuai dengan harapan. Kriteria seleksi pada tahap wawancara berkaitan dengan motivasi, kesiapan mental serta kedewasaan, sebaiknya dilengkapi dengan alat ukur yang dapat dipergunakan secara berkelanjutan, sehingga tidak hanya memperoleh informasi dari proses wawancara, tetapi juga ada alat ukur terkait potensi dan kematangan profil individu tersebut. Untuk itu diperlukan adanya Kerjasama dengan pihak psikolog atau tenaga ahli lainnya untuk membantu proses pengembangan alat ukur yang dimaksud.

Berkaitan dengan keterbatasan sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan di lembaga tahfidz, sebaiknya dapat mempertimbangkan sumber pendanaan alternatif yang melibatkan seluruh pihak, tidak hanya pengurus, tetapi juga bisa dengan santri maupun jejaring alumni melalui kegiatan ekonomi produktif. Salah satunya melalui pembekalan kewirausahaan kepada para santri, sehingga ditengah kegiatan santri juga memperoleh wawasan dan keterampilan baru di bidang usaha. Profil untuk menjadi pengusaha juga dapat memberikan dampak dalam pemberdayaan ummat sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan berbagai tokoh Islam lainnya. Melalui program pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadi sumber alternatif pendanaan sehingga dapat mendukung fleksibilitas dalam pembuatan program pengembangan untuk mendukung kegiatan di Lembaga tahfidz tersebut.

Sosialisasi Evaluasi Program Tah

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah disusun, langkah berikutnya hasil kajian evaluasi ini dijadikan sebagai modul untuk pendampingan kegiatan evaluasi program tahfidz. Diharapkan evaluasi dapat dilakukan secara berkala oleh para pengurus untuk memperbaiki prioritas pengembangan dan pengelolaan program tahfidz. Modul materi pelatihan diperlihatkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Materi Pelatihan

Modul materi pelatihan disusun sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan menggunakan kerangka CIPP. Pada bagian evaluasi *context* (C) informasi yang dibahas tentang aspek kelembagaan, tantangan pendanaan, serta pengukuran ketercapaian misi dan tujuan organisasi. Pada bagian evaluasi *input* (I) materi dibahas berkaitan dengan ketersediaan sumber daya, fasilitas serta proses perekrutan calon santri. Sumber daya yang dibahas mencakup dukungan sumber daya manusia, fasilitas, serta sumber pendanaan. Bagian evaluasi *process* (P) mencakup pengembangan metode pembelajaran yang fleksibel, kompetensi ustadz dan guru pengajar, serta pemantauan target hafalan secara berkala. Evaluasi mengenai *product* (P) membahas tentang pencapaian target hafalan 30 juz, namun untuk pengukuran profil capaian lainnya seperti kepemimpinan dan *role* model belum diukur secara objektif.

Sosialisasi dilakukan secara bertahap dengan melibatkan pengurus lembaga tahfidz dan juga kepada santri. Keterlibatan santri dalam program sosialisasi ini untuk memberikan dan mengumpulkan masukan dan saran mengenai program tahfidz yang diselenggarakan. Melalui proses diskusi yang diselenggarakan dengan para pengurus, beberapa kondisi yang ditemukan berdasakrna hasil model evaluasi CIPP menunjukkan adanya kesesuaian dengan kondisi yang saat ini terlaksana. Untuk rekomendasi tindak lanjut dirasakan masih relevan dan dapat diimplementasikan. Namun, berkaitan dengan pencari alternatif pendanaan pihak pengurus memerlukan adanya waktu dan pematangan konsep terlebih dahulu agar tidak menjadi beban tambahan kepada para santri dalam mengikuti program tahfidz ini. Mengingat luaran utama target dari program tahfidz adalah mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, sehingga prioritas utama tentu diarahkan pada pemenuhan program tahfidz tersebut. Gambar 3 menunjukkan kegiatan sosialisasi dan diskusi yang diselenggarakan dengan pihak pengurus.



Gambar 3. Sosialisasi Evaluasi Program dengan Pengurus

Sementara dari hasil sosialisasi yang diselenggarakan dengan para santri, beberapa masukan yang diberikan berkaitan dengan penguatan materi dan program wawasan keislaman. Alternatif program kepemimpinan juga ditanggapi secara positif oleh santri putra karena dapat memberikan wawasan dan penguasaan keterampilan tambahan, yang diharapkan dapat bermanfaat Ketika mereka telah lulus dari program tahfidz terkait. Penguatan motivasi dari para alumni lulusan juga diharapkan dapat diberikan, agar menjadi role model kebermanfaatn dari program tahfidz yang diselenggarakan. Gambar 4 menunjukkan kegiatan sosialisasi yang melibatkan pada santri.



Gambar 4. Sosialisasi Evaluasi Program dengan Santri

Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Setelah dilaksanakan rangkaian kegiatan sosialisasi dengan para pemangku kepentingan di lembaga tahfidz, yaitu pengurus dan santri, selanjutnya dilakukan pengumpulan kuesioner umpan balik atas kegiatan pendampingan yang diselenggarakan. Dari hasil umpan balik diperoleh mayoritas menunjukkan respon yang positif atas kegiatan yang dilaksanakan. Hasil penyebaran kuesioner umpan balik diperlihatkan pada Tabel 2AAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA-AAAA berikut. Namun terdapat satu kendala berkaitan dengan durasi waktu, ke depan penyelenggaraan program pendampingan dapat menyesuaikan dengan waktu kegiatan agar memiliki waktu yang cukup untuk proses diskusi.

Table 2. Hasil Kuesioner Umpan Balik

No	Pertanyaan	Respon Jawaban			
		TS	T	S	SS
1	Kegiatan ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri	0%	0%	40%	60%
2	Kegiatan ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sarannya	0%	0%	43%	57%
3	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif mencukupi sesuai kebutuhan	0%	7%	53%	40%
4	Pemateri bersikap ramah, cepat tanggap dan membantu selama kegiatan	0%	0%	17%	83%
5	Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan kegiatan saat ini dan masa yang akan datang	0%	0%	33%	67%

Tindak lanjut untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya adalah dapat diarahkan untuk menyusun program ko-kurikuler dalam pengembangan program kepemimpinan bagi para santri, serta pengembangan alat ukur untuk proses rekrutasi dan seleksi calon santri. Melalui program pengabdian masyarakat berkelanjutan diharapkan masyarakat target dapat memperoleh manfaat dari kegiatan, serta dapat diterapkan untuk penguatan pengelolaan program di lembaga tahfidz tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan untuk program tahfidz di Lembaga Tahfidz Qur'an (LTQ) Cahaya Mujahadah menunjukkan bahwa program tahfidz saat ini telah diselenggarakan sesuai dengan rencana yang disertai dengan dukungan sumber daya yang kompeten serta dukungan fasilitas yang sudah baik. Jumlah alumni yang banyak dan tersebar luas, menunjukkan keberhasilan dari program tahfidz yang diselenggarakan. Namun demikian dalam pengelolaan program ini ditemukan beberapa kendala serta perbaikan dalam hal monitoring

dan pengukuran agar dapat dilakukan standardisasi di setiap proses pembelajaran. Diharapkan melalui proses evaluasi berkala, perbaikan kualitas dari program pembelajaran tahfidz dapat ditingkatkan dan disesuaikan. Selain itu, rekomendasi untuk penguatan program kepemimpinan juga dapat dilakukan untuk mendukung pemenuhan visi dan misi dair Lembaga tahfidz yang tidak hanya menghasilkan lulusan penghafal Al-Qur'an tetapi juga memiliki wawasan keislaman dan berjiwa kepemimpinan. Kesesuaian target lulusan juga dapat menjadi bukti dari pengelolaan program tahfidz yang telah berjalan dengan baik dan optimal.

Acknowledgement

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana atas dukungan pendanaan internal dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom.

Daftar Pustaka

1. Astuti DPJ, Nurdiana A, Rafflesia AA, Pornomo L, Taqiyah SB. Evaluasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. 2025;5(4):1065-71.
2. Resya A, Nurussobah A, Nandana RS, Kholilah SN, Arianto D, Kusumaningrum H. Evaluasi Program Tahfidz Dua Juz di SD Sekolah Alam Youth Khalifa Menggunakan Model Evaluasi Countenance Stake. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*. 2025;3(7):808-21.
3. Mulis. Pendampingan Pengembangan Kurikulum Program Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Model Tyler di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Malang. *Tasnim Journal for Community Service*. 2025;6(2):95-103.
4. Rahmanita U, Sumanto OBT, Lestari D. Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an dan Tahfidz di TK Permata Bunda Kota Bengkulu: Studi Evaluasi Metode CIPP. *Insan Cendikia Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*. 2022;1(2):24-34.
5. Warju. Educational Program Evaluation using CIPP Model. *Innovation of Vocational Technology Education*. 2016;12(1):36-42.
6. Kidder DP, Fierro FA, Luna E, Salvaggio H, McWorther A. *CDC Program Evaluation Framework*; 2024. Online.
7. Rohmah UW, Muslimah, Lutfi S. Evaluasi Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 2024;13(3):3797-810.
8. Arba IA, Ahmad IBQ, Musyarofi A, Sania SZ, Ghafur MFR, Kusumaningrum H. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Model Countenance Stake di SDIT Al Iman. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*. 2025;2(1).
9. Asmawati A, Kholis MN, Ashari A. Manajemen Strategi Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*. 2025;3(5).